

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal menjadi salah satu penopang utama perekonomian suatu negara. Pasar ini mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan berbagai instrumen, antara lain saham, obligasi, dan reksa dana. Fungsi lain pasar modal adalah sebagai perantara (*intermediaries*) yang menjembatani pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana sehingga alokasi dana berlangsung lebih efisien (Tandelilin, 2017). Di samping itu, pasar modal termasuk bagian dari sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen berjangka panjang dan menghubungkan pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan investasi jangka menengah maupun jangka panjang (Manik, 2024).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya. Peran tersebut menjadikan industri perbankan sebagai salah satu sektor yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan nasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), bank juga dituntut untuk menjaga kinerja keuangan dan menyampaikan informasi yang transparan kepada investor. Oleh karena itu, kondisi fundamental bank

menjadi salah satu aspek yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu bank yang memiliki peran strategis dalam industri perbankan Indonesia adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai bank milik negara dengan kapitalisasi pasar yang besar dan saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, BRI menjadi objek yang relevan untuk menganalisis hubungan antara kondisi fundamental perusahaan dengan pergerakan harga saham.

Selain memiliki peran penting dalam industri perbankan nasional, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. juga memiliki posisi yang kuat di pasar modal Indonesia. Pada tahun 2026, saham BBRI tercatat sebagai salah satu konstituen dalam beberapa indeks yang disusun oleh Bursa Efek Indonesia, antara lain LQ45, IDX30, IDX80, IDX BUMN20, dan IDX Finance. Indeks-indeks tersebut memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda dalam mencerminkan kelompok saham berdasarkan aspek likuiditas, kapitalisasi pasar, maupun klasifikasi perusahaan dan sektor. Keberadaan BBRI dalam berbagai indeks tersebut menunjukkan posisi penting saham BBRI di pasar modal Indonesia dan semakin memperkuat relevansinya sebagai objek penelitian mengenai harga saham.

Dalam melakukan penilaian terhadap saham, investor umumnya menggunakan dua pendekatan utama, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada penilaian kondisi ekonomi, industri, serta kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mengetahui nilai intrinsik suatu saham. Sementara itu, analisis

teknikal menitikberatkan pada pergerakan harga, volume perdagangan, dan pola historis harga saham sebagai dasar dalam memprediksi pergerakan harga di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis fundamental karena variabel yang dianalisis berupa rasio keuangan perusahaan, yaitu *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang mencerminkan kondisi fundamental PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam penelitian ini, kondisi fundamental perusahaan dianalisis melalui beberapa rasio keuangan yang mencerminkan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator yang mewakili ketiga aspek tersebut. Ketiga rasio tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi fundamental perusahaan yang menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi (Inrawan, 2024).

Cash Ratio mencerminkan kesanggupan bank memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai memberi sinyal kepada pasar bahwa bank sanggup menghadapi penarikan dana sewaktu-waktu tanpa mengganggu kelancaran operasional (Kasmir, 2019). NIM adalah rasio yang mengukur kesanggupan manajemen bank menghasilkan pendapatan bunga melalui penyaluran dana dalam bentuk kredit. Menurut Mahardia (2008) dalam Khasanah (2025), menjelaskan bahwa NIM yang tinggi mencerminkan kesanggupan bank mengelola aset produktif

demi memperoleh pendapatan bunga bersih. Adapun DAR mengukur besarnya proporsi aset perusahaan yang dibiayai utang dan menjadi penanda tingkat solvabilitas serta risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Ketiga rasio tersebut secara bersama menggambarkan kondisi fundamental bank yang menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum menetapkan keputusan investasi.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Investor selanjutnya menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan dan pergerakan harga saham (Brigham & Houston, 2019). Pada penelitian ini, informasi tersebut tercermin dalam rasio keuangan, yakni *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menggambarkan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan *Signaling Theory*, perubahan pada ketiga rasio tersebut dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi fundamental perusahaan. Sinyal yang positif maupun negatif akan memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan sehingga berpotensi memengaruhi keputusan investasi dan perubahan harga saham. Oleh karena itu, *Signaling Theory* digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Meskipun *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham belum selalu konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut terlihat baik pada penelitian internasional maupun penelitian di Indonesia. Penelitian Blitar et al. (2018) mengungkapkan bahwa pengaruh rasio permodalan terhadap risiko, efisiensi, dan profitabilitas bank di negara-negara OECD berbeda-beda menurut kondisi ekonomi dan struktur regulasi tiap negara. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh keuangan terhadap kinerja perbankan bersifat kontekstual, bukan bersifat universal. Karena itu, penelitian lanjutan masih diperlukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada konteks dan karakteristik pasar yang berlainan, termasuk sektor perbankan di Indonesia.

Di tataran domestik, keterkaitan rasio keuangan dengan harga saham juga tidak selalu berjalan linear, terutama pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI termasuk salah satu bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham BBRI menjadi salah satu penanda yang dicermati investor dalam menilai kondisi dan prospek sektor perbankan nasional. Sepanjang periode 2017-2025, harga saham BBRI menunjukkan dinamika fluktuatif yang tidak selalu bergerak searah dengan perkembangan rasio keuangannya. Merujuk data Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2017-2025 yang telah diolah penulis, perkembangan rata-rata tahunan *Cash Ratio*, NIM, DAR, serta harga saham penutupan akhir tahun BBRI tersaji pada Tabel I.1 berikut.

TABEL I. 1

PERKEMBANGAN *CASH RATIO*, *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), DAN HARGA SAHAM PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2017-2025

No.	Tahun	<i>Cash Ratio</i> (%)	NIM (%)	DAR (%)	Harga Saham Penutupan (Rp)
1	2017	16,93	8,06	84,71	3.309,03
2	2018	14,95	7,55	85,10	3.327,22
3	2019	17,44	6,98	84,56	3.999,93
4	2020	13,34	6,04	86,19	3.790,84
5	2021	12,99	6,94	83,77	4.110,00
6	2022	13,96	7,06	82,30	4.940,00
7	2023	13,42	6,82	83,41	5.725,00
8	2024	12,14	6,48	83,94	4.080,00
9	2025	12,33	6,54	84,72	3.660,00

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Yahoo Finance Periode 2017–2025, diolah penulis (2026)

Tabel I.1 menunjukkan bahwa *Cash Ratio*, NIM, DAR, dan harga saham BBRI selama 2017-2025 bergerak dengan pola yang tidak selalu sejalan. *Cash Ratio* berfluktuasi pada rentang 12%-17% dan cenderung menurun dari 16,93% pada 2017 menjadi 12,33% pada 2025, namun penurunan tersebut tidak selalu diiringi pergerakan harga saham pada arah serupa. Misalnya, pada 2019 *Cash Ratio* berada pada titik tertinggi sebesar 17,44%, seiring kenaikan harga saham menjadi Rp3.999,93, tetapi pada 2021 saat *Cash Ratio* kembali turun menjadi 12,99%, harga saham justru naik menjadi Rp4.110,00. NIM menunjukkan tren penurunan yang lebih curam, dari 8,06% pada 2017 sampai titik terendah 6,04% pada 2020 bertepatan dengan tekanan ekonomi akibat pandemi Covid-19, namun harga saham periode tersebut tidak menurun setajam NIM, hanya bergeser dari Rp3.999,93 menjadi Rp3.790,84. Pola serupa juga terlihat pada 2022-2023, ketika NIM turun dari 7,06% menjadi 6,82%, sementara harga

saham justru meningkat dari Rp4.940,00 menjadi Rp5.725,00. Di sisi lain, DAR relatif stabil pada kisaran 82%-86% sepanjang periode penelitian, namun harga saham pada rentang yang sama tetap menunjukkan fluktuasi cukup besar, sehingga mengindikasikan bahwa stabilitas struktur permodalan tidak otomatis mencerminkan stabilitas harga saham. Secara keseluruhan, harga saham BBRI sempat naik hingga Rp5.725,00 pada 2023, lalu turun menjadi Rp4.080,00 pada 2024, dan kembali turun menjadi Rp3.660,00 pada 2025. Perbedaan pola pergerakan antara ketiga rasio keuangan dengan harga saham ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi fundamental perusahaan belum tentu diiringi perubahan harga saham pada arah yang sama di setiap periode pengamatan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh *Cash Ratio*, NIM, dan DAR terhadap harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Fenomena pada Tabel I.1 menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan tidak selalu diiringi perubahan harga saham pada arah yang sama. Pada sebagian periode, rasio keuangan membaik namun harga saham justru menurun. Sebaliknya, pada periode lain harga saham meningkat walaupun perubahan rasio keuangan tidak menunjukkan pola searah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi penerapan teori sinyal dan analisis fundamental dalam menerangkan pergerakan harga saham, terutama pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Apabila ketidakkonsistenan hubungan rasio keuangan dan harga saham ini dibiarkan tanpa kajian mendalam, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam memahami pengaruh kondisi fundamental perusahaan terhadap pergerakan harga saham. Bagi investor, situasi semacam ini dapat

menambah risiko dalam penetapan keputusan investasi karena informasi rasio keuangan belum tentu mencerminkan pergerakan harga saham secara konsisten. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi atas respons pasar terhadap informasi kinerja keuangan yang dipublikasikan. Penelitian ini juga diharapkan menambah referensi bagi pengembangan kajian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia.

Kesenjangan antara teori dan fenomena tersebut juga tampak pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Pada variabel Cash Ratio, Fauzindra dan Fauzan (2025) menemukan bahwa Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil yang sejalan ditemukan oleh Fitriani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Lesmono et al. (2022) menemukan bahwa Net Interest Margin (NIM) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, sedangkan Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan. Namun, secara simultan NIM, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Selanjutnya, Sari et al. (2025) menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Asset Ratio (DAR) tidak memengaruhi harga saham PT Intiland Development Tbk periode 2014-2023. Selanjutnya, Riyyasy & Damayanti (2025) menemukan bahwa Debt to

Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Intiland Development Tbk periode 2014-2023. Pada Variabel NIM Khasanah (2025) menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial, meskipun secara simultan bersama variabel lainnya berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Muhamad et al. (2025) menemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil berbeda juga ditunjukkan oleh Somadi et al. (2026) yang menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, baik secara parsial maupun simultan. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih belum konsisten, khususnya pada variabel NIM dan DAR. Selain itu, penelitian terdahulu yang menguji pengaruh Cash Ratio terhadap harga saham masih terbatas, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan kombinasi NIM, Cash Ratio, dan DAR pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji ketiga rasio tersebut secara bersamaan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan periode 2017–2025 masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris yang lebih relevan pada konteks sektor perbankan Indonesia.

Dari pemetaan tersebut, teridentifikasi tiga kesenjangan utama. Pertama, kesenjangan teoritis-empiris: teori sinyal menerangkan bahwa informasi yang terkandung dalam rasio keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai harga saham, namun sejumlah penelitian empiris memperlihatkan hasil yang tidak signifikan bahkan bertolak belakang. Kedua, kesenjangan objek penelitian: sebagian besar kajian terdahulu menggunakan sampel multi-perusahaan atau objek penelitian yang berbeda, sehingga penelitian yang secara khusus menguji kombinasi *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. masih relatif terbatas. Ketiga, kesenjangan variabel: belum banyak penelitian yang menguji secara simultan *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai representasi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dalam satu model untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

Berdasarkan ketiga kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode 2017–2025 yang mencakup kondisi sebelum pandemi Covid-19, masa pandemi, masa pemulihan ekonomi, hingga normalisasi suku bunga global. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris

mengenai pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Urgensi penelitian ini bertumpu pada tiga alasan. Pertama, urgensi teoritis: penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang penerapan teori sinyal pada konteks saham perbankan BUMN, terutama dengan memadukan tiga dimensi rasio keuangan yang jarang diuji bersamaan dalam satu model. Kedua, urgensi praktis: hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai harga saham BBRI berdasarkan indikator fundamental, serta bagi manajemen bank dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan memahami respons pasar atas informasi keuangan yang dipublikasikan. Ketiga, urgensi kontekstual: periode 2017-2025 mencakup fase-fase penting perekonomian Indonesia, mulai dari masa sebelum pandemi Covid-19, masa pandemi, masa pemulihan ekonomi, hingga normalisasi suku bunga global pascapandemi, sehingga penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan rasio keuangan dan harga saham dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025?
4. Apakah *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2017–2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan memperluas wawasan dan pemahaman mendalam mengenai analisis fundamental perbankan, sekaligus mengasah kemampuan analisis dan pemecahan masalah secara ilmiah sebagai bukti kompetensi akademik dalam menuntaskan studi.
2. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas guna menjaga kepercayaan investor serta mendukung kestabilan harga saham.
3. Bagi Investor dan Calon Investor, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kewajaran harga saham BBRI berdasarkan indikator fundamental sebelum menetapkan keputusan investasi.
4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori *Cash Ratio*, *Net Interest Margin* (NIM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan harga saham, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian, gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dan bagi penelitian selanjutnya.